

## Integrasi Psikologi dalam Pendidikan: Tinjauan Teoritis Melalui Studi Kepustakaan

Ayu Mentari Mutmainnah<sup>1</sup>, Ayu Isnaeni Savaroza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: [ayumentari937@gmail.com](mailto:ayumentari937@gmail.com)

Article History	Abstract
<p>Received : 27 Oktober 2024                      Revised : 24 Maret 2025                      Accepted : 10 April 2025</p>	<p><i>This study aims to explore how psychological theories can be effectively integrated into educational practice through a literature review approach. The review was conducted systematically using the PRISMA 2020 guidelines and included eight relevant scholarly articles published between 2013 and 2024. Thematic analysis identified four main themes in the integration of psychology in education: learning theories (behaviorist, cognitive, constructivist, and social cognitive), motivation theories (self-efficacy, expectancy-value, and self-determination), developmental and social psychology, and the application of multi-theoretical approaches in teacher professional development. Each theme demonstrates that psychological theories provide a crucial foundation for designing adaptive and contextual learning strategies, enhancing student engagement, and supporting emotional well-being. However, the effectiveness of this integration depends on teachers' ability to understand, adapt, and apply these theories reflectively. This article recommends strengthening teachers' professional capacities, developing psychology-based curricula, and fostering interdisciplinary collaboration as strategic steps toward more humanistic and effective education. This review is expected to enrich academic discourse and serve as a practical reference for educators, researchers, and policymakers in the field of education</i></p> <p><b>Keywords:</b> Educational psychology, learning theory, motivation, development, literature review</p>

Abstrak
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori-teori psikologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik pendidikan melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian dilakukan secara sistematis menggunakan panduan PRISMA 2020 terhadap delapan artikel ilmiah yang relevan dan terpublikasi antara tahun 2013 hingga 2024. Hasil analisis tematik mengidentifikasi empat tema utama dalam integrasi psikologi pendidikan: teori belajar (behavioristik, kognitif, konstruktivis, dan sosial kognitif), teori motivasi (<i>self-efficacy, expectancy-value, dan self-determination</i>), psikologi perkembangan dan sosial, serta penerapan pendekatan multi-teori dalam pengembangan profesional guru. Setiap tema menunjukkan bahwa teori-teori psikologi memberikan landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung kesejahteraan emosional mereka. Namun, efektivitas integrasi ini bergantung pada kemampuan guru dalam memahami, mengadaptasi, dan menerapkan teori secara reflektif. Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas profesional guru, pengembangan kurikulum berbasis psikologi, dan kolaborasi lintas disiplin sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang lebih humanis dan efektif. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Psikologi Pendidikan, Teori Belajar, Motivasi, Perkembangan, Studi Literatur</p>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Dalam proses pendidikan, tidak hanya aspek kognitif yang menjadi fokus, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan individu secara utuh (Zulfah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari bidang keilmuan lain yang mendukung pemahaman holistik tentang peserta didik, salah satunya adalah psikologi. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia menyediakan kerangka teoretis dan praktis untuk memahami dinamika perkembangan, pembelajaran, motivasi, dan interaksi sosial dalam konteks Pendidikan (Rais et al., 2025).

Integrasi antara psikologi dan pendidikan bukanlah hal baru. Sejak awal abad ke-20, para tokoh seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky telah menunjukkan pentingnya pemahaman psikologis dalam membentuk pendekatan pedagogis yang efektif. Psikologi pendidikan sebagai cabang khusus dari psikologi bahkan telah berkembang menjadi disiplin yang menyediakan landasan ilmiah bagi praktik-praktik pembelajaran dan pengajaran (Rahimah, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, kebutuhan akan integrasi ini semakin mendesak, terutama karena kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, seperti tekanan akademik, gangguan kesehatan mental, krisis identitas, hingga pengaruh media digital terhadap perilaku belajar (Ramadhani, 2022).

Namun, meskipun banyak teori psikologi telah dikembangkan dan diuji secara empiris, pemanfaatannya dalam ranah pendidikan formal masih menghadapi berbagai hambatan (Mustoip, 2023). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam dari para praktisi pendidikan terhadap prinsip-prinsip psikologi, serta keterbatasan dalam mengadaptasi teori psikologi ke dalam praktik yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rahiman, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat juga menuntut pembaruan pendekatan psikologis dalam menghadapi kondisi belajar yang terus berubah.

Studi-studi sebelumnya telah menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan, namun masih terdapat kesenjangan antara teori psikologi yang berkembang di ranah akademik dengan implementasinya di lapangan Pendidikan (Yati, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah teoretis yang komprehensif untuk menggali kembali berbagai pendekatan psikologi yang relevan, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik Pendidikan (Pranata, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan pustaka mengenai integrasi psikologi dalam pendidikan, dengan fokus pada teori-teori utama dalam psikologi yang relevan dengan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang memperkaya wacana integratif antara dua bidang ini, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pendidikan berbasis pemahaman psikologis yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis dengan panduan

metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur ilmiah yang membahas integrasi psikologi dalam konteks pendidikan, serta mengevaluasi teori-teori psikologi yang paling relevan dan aplikatif terhadap praktik Pendidikan (Bernacki, 2021).

## **B. Sumber dan Strategi Pencarian Data**

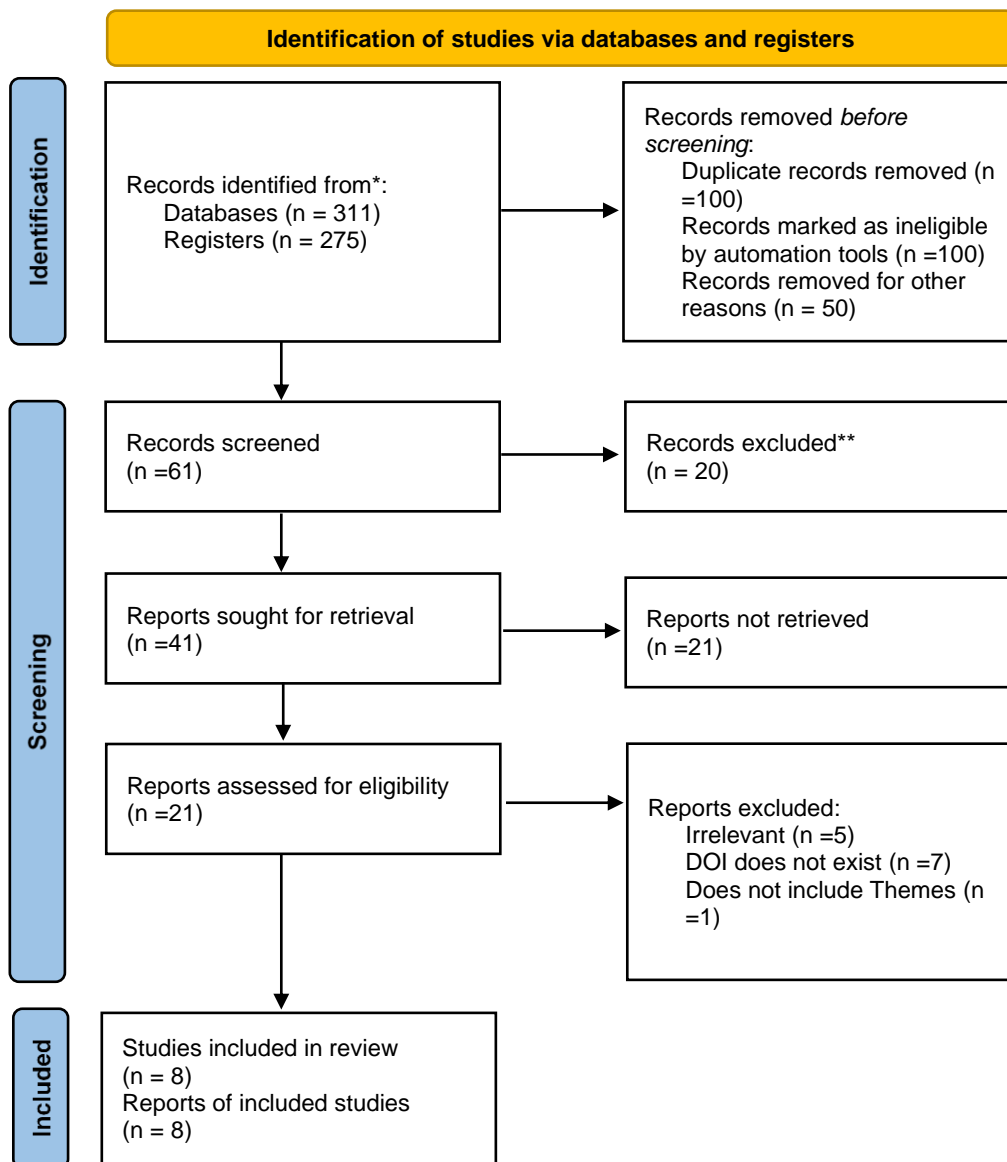
Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik daring (Simpson, 2021), yaitu:

1. Google Scholar
2. ScienceDirect
3. Scopus

Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: “*psychology in education*”, “*educational psychology theory*”, “*integration of psychology and education*”, “*learning theory*”, “*psychological approach in teaching*”, dan “*student mental health in school*”. Pencarian dilakukan dalam rentang waktu 2013–2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian data.

## **C. Prosedur Seleksi Studi**

Proses seleksi literatur dalam studi ini mengikuti kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020. Tahapan seleksi dimulai dari proses identifikasi, di mana total 586 artikel berhasil ditemukan, terdiri dari 311 artikel yang berasal dari database daring dan 275 artikel dari registers. Pada tahap awal, sebanyak 250 artikel dieliminasi sebelum penyaringan lebih lanjut karena berbagai alasan: 100 artikel merupakan duplikasi, 100 artikel ditandai tidak layak oleh alat otomatis, dan 50 artikel dihapus karena alasan lain seperti tidak relevan dengan konteks penelitian.



Gambar 1  
Diagram Alur PRISMA

Setelah proses eliminasi awal, sebanyak 61 artikel tersisa dan masuk ke tahap penyaringan (*screening*). Pada tahap ini, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstraknya. Sebanyak 20 artikel dikeluarkan karena isi atau temanya tidak sesuai dengan fokus kajian, sehingga hanya 41 artikel yang dianggap layak untuk dicari versi full-text-nya.

Dari 41 artikel yang dicari, hanya 21 artikel yang berhasil diperoleh dalam bentuk teks lengkap. Sisanya, sebanyak 21 artikel tidak dapat diakses karena kendala teknis atau terbatasnya akses. Artikel yang berhasil diperoleh kemudian dinilai kelayakannya secara menyeluruh. Dari proses penilaian ini, sebanyak 13 artikel dieliminasi: 5 artikel tidak relevan secara konten, 7 artikel tidak memiliki DOI aktif atau tidak dapat diakses, dan 1 artikel tidak memuat tema utama yang dibutuhkan dalam kajian ini.

Akhirnya, sebanyak 8 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam

sintesis akhir sebagai dasar dalam pembahasan dan analisis studi ini. Seluruh proses seleksi ini digambarkan secara visual dalam Diagram PRISMA 2020 yang disertakan sebagai Gambar 1.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis tematik, dengan menelaah delapan artikel terpilih secara mendalam. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi teori psikologi yang digunakan serta relevansinya dalam konteks Pendidikan (Byrow, 2020). Proses ini mencakup pengkodean konsep utama, pengelompokan tema, dan interpretasi naratif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis tematik terhadap delapan literatur terpilih menunjukkan bahwa integrasi teori psikologi dalam pendidikan mencakup beberapa tema utama:

#### **1. Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstruktivis, Sosial Kognitif)**

Literatur menunjukkan bahwa teori-teori belajar klasik seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivis masih menjadi landasan utama dalam pengembangan strategi pengajaran dalam konteks pendidikan saat ini. Pendekatan behavioristik, sebagaimana dikemukakan oleh Skinner, menekankan pada pembentukan perilaku melalui mekanisme penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*), yang banyak diterapkan dalam pengelolaan kelas dan pemberian instruksi langsung (Fenwick-Smith et al., 2018; Miao et al., 2025; Takaoka & Sharma, 2024). Sementara itu, teori kognitif, terutama dari Piaget, memusatkan perhatian pada proses internal seperti memori, atensi, dan struktur berpikir, menekankan bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi mental aktif individu terhadap informasi (ayu, 2021b; Najuah, 2021; Nuraini, 2021). Di sisi lain, konstruktivisme, yang banyak dipengaruhi oleh pandangan Vygotsky, menyoroti pentingnya pembelajaran aktif melalui pengalaman nyata serta interaksi sosial, di mana pengetahuan dibangun secara bertahap dalam konteks sosial dan budaya. Lebih lanjut, *social cognitive theory* dari Bandura memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana perilaku belajar dibentuk oleh interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (konsep *reciprocal determinism*). Teori ini menekankan peran *self-efficacy* keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri sebagai faktor kunci dalam memprediksi motivasi, ketekunan, dan prestasi akademik peserta didik.

#### **2. Teori Motivasi: *Self-efficacy*, *Expectancy-value*, dan Determinasi Diri**

Dalam kajian psikologi pendidikan, teori-teori motivasi menjadi landasan penting untuk memahami keterlibatan dan keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu teori yang menonjol adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Chim et al., 2024; Limone & Toto, 2022; Prananto et al., 2025). Meta-analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang konsisten antara *self-efficacy* dan prestasi akademik, dengan nilai korelasi sekitar  $r = 0,30$ , baik terhadap nilai ujian maupun indeks prestasi kumulatif (GPA). Selain itu, teori *expectancy-value* yang dikembangkan oleh Atkinson dan Eccles menyatakan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh dua komponen utama: *expectancy*, yaitu keyakinan

siswa akan kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, dan value, yaitu seberapa penting atau bermaknanya tugas tersebut bagi siswa (kendek, 2022; nurdin, 2021; Wenda, 2022). Kedua komponen ini secara bersama-sama menentukan tingkat usaha dan ketekunan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, *Self-Scaffolding Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, dan bagaimana pemenuhan tiga kebutuhan dasar psikologis otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat meningkatkan motivasi tersebut. Dalam praktiknya, guru dapat mendukung motivasi intrinsik siswa dengan menjelaskan alasan (rationale) dari tugas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi siswa, terutama dalam aktivitas yang secara permukaan tampak kurang menarik.

### **3. Psikologi Perkembangan & Konteks Sosial**

Aspek perkembangan peserta didik menjadi dimensi penting dalam integrasi psikologi ke dalam pendidikan. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak mengalami perubahan sistematis dalam cara berpikir mereka seiring bertambahnya usia, yang berimplikasi pada bagaimana mereka menerima dan mengolah informasi selama proses belajar. Sementara itu, teori psikososial Erikson menggambarkan perkembangan individu sebagai serangkaian tahapan krisis identitas yang harus diatasi, seperti pencarian jati diri pada masa remaja yang mempengaruhi sikap terhadap sekolah dan pembelajaran (ayu, 2021a; Nurqomah, 2021, 2021). Di sisi lain, teori sosiokultural Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam pembelajaran melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana siswa mampu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan (*scaffolding*) dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Teori ini menyoroti pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kapasitas perkembangan siswa (Fenwick-Smith et al., 2018; Miao et al., 2025). Selain itu, model bio-ekologi Bronfenbrenner memperluas pemahaman tentang perkembangan peserta didik dengan menunjukkan bahwa lingkungan tempat siswa berinteraksi seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat secara sistematis memengaruhi perkembangan akademik dan emosional mereka. Konsep ini menekankan bahwa kualitas hubungan antar individu di dalam lingkungan sekolah, seperti antara guru dan siswa serta iklim sekolah secara keseluruhan, memainkan peran besar dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

### **4. Integrasi Multi-Teori untuk Pengembangan Profesional Guru**

Sejumlah literatur menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengintegrasikan berbagai teori psikologi ke dalam praktik pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan profesional guru. Meskipun pendekatan multiteori sering dianggap lebih komprehensif, tidak semua intervensi berbasis teori gabungan menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan yang konsisten dengan satu kerangka teori, terutama jika intervensi tersebut tidak disusun berdasarkan data dan konteks yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis yang mendalam dari pihak guru menjadi kunci utama dalam penerapan strategi pembelajaran yang berhasil (Chim et al., 2024; Miao et al., 2025; Prananto et al., 2025). Guru perlu mampu menyesuaikan dan menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam praktik nyata di kelas, termasuk dalam memberikan umpan balik konstruktif, membangun tujuan belajar (*goal-setting*) yang realistis dan memotivasi,

serta menciptakan konteks pembelajaran yang mendukung kebutuhan emosional dan kognitif peserta didik (Noermanzah, 2020; Salu, 2021; Zubaidillah, 2020). Integrasi teori dalam praktik pengajaran tidak hanya memerlukan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan reflektif dan sensitivitas terhadap kondisi belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teori-teori psikologi diterapkan dalam konteks pendidikan, studi ini mengkaji delapan artikel ilmiah terpilih yang relevan dengan tema integrasi psikologi dalam proses pembelajaran. Setiap artikel dipilih berdasarkan kriteria kelayakan metodologis dan relevansi topik, lalu dianalisis untuk mengidentifikasi fokus kajian, teori psikologi yang digunakan, serta temuan utama yang dapat mendukung pengembangan praktik pendidikan berbasis teori. Ringkasan dari masing-masing artikel disajikan dalam Tabel 1, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi teoritis dan praktis dari literatur yang dikaji.

Tabel 1  
Ringkasan Artikel Penelitian

No.	Judul Artikel & Tahun	Fokus Studi	Teori Psikologi Utama	Temuan Kunci
1	Wong et al. (2024) – Embedding positive psychology into curriculum... (Chim et al., 2024)	Intervensi kurikulum berbasis positive psychology di pendidikan tinggi	Positive psychology: posttraumatic growth, psychological flexibility, socio-emotional competencies	Pendekatan embedded meningkatkan fleksibilitas psikologis dan kompetensi sosial-emosional mahasiswa
2	Prananto et al. (2025) – Teacher support and student engagement... (Prananto et al., 2025)	Dukungan guru dan keterlibatan mahasiswa	Teori motivasi & hubungan interpersonal	Dukungan guru mendongkrak keterlibatan akademik melalui hubungan interpersonal positif
3	Miao et al. (2025) – SL/FL teaching & positive psychology... (Miao et al., 2025)	Pengaruh pendekatan positive psychology dalam pembelajaran bahasa	Positive psychology & pendekatan pedagogis	Implementasi SEL atau positive psychology mendukung keterlibatan dan performa akademik
4	Limone & Toto (2022) – Psychological Strategies... (Limone & Toto, 2022)	Strategi psikologis untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah	Psikologi sekolah & well-being	Intervensi terstruktur promosi kesejahteraan berkontribusi pada iklim sekolah lebih positif
5	Goldberg et al. (2019) – Whole school approach... (SpringerLink)	Intervensi berbasis seluruh sekolah untuk pengembangan sosial-emosional	SEL, social-emotional development	Pendekatan sekolah menyeluruh efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan perilaku siswa
6	Fenwick-Smith et al. (2018) – Mental health promotion programs... (Fenwick-Smith et al., 2018)	Program promosi mental health di sekolah dasar	Resilience, coping skills, emotional intelligence	Program meningkatkan keterampilan coping dan resiliensi siswa, walaupun efek jangka panjang bervariasi
7	Jarar & Kurniawati	Sinergi UDL dan SDT	Self-Determination Theory, UDL	Kebutuhan dasar (autonomy, competence,

	(2024) – Universal Design for Learning... (obsesi.or.id)	dalam pendidikan inklusif usia dini		relatedness) diperkuat dalam pendekatan UDL inklusif
8	Wilson & Sharma (2024) – Mental health of computing students... (Takaoka & Sharma, 2024)	Kesehatan mental mahasiswa bidang komputasi/informatika	Resilience, <i>self-efficacy</i> , anxiety-depression	Kecemasan dan depresi tinggi; resiliensi dan <i>self-efficacy</i> sebagai mediator kesehatan mental dan keterlibatan belajar

Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Wong et al. (2024) dan Miao et al. (2025) menyoroti peran *positive psychology* dalam membangun fleksibilitas psikologis dan kompetensi sosial-emosional mahasiswa, khususnya melalui intervensi kurikulum dan pendekatan pengajaran berbasis emosi positif. Studi Prananto et al. (2025) juga menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan guru yang berbasis pendekatan interpersonal dan motivasional dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa.

Artikel lain seperti Limone & Toto (2022) dan Goldberg et al. (2019) menekankan pentingnya strategi psikologis sistemik untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara kolektif melalui program-program berbasis sekolah secara menyeluruh. Sementara itu, Fenwick-Smith et al. (2018) dan Wilson & Sharma (2024) memfokuskan perhatian pada promosi kesehatan mental, terutama penguatan resiliensi dan pengelolaan kecemasan akademik pada siswa dan mahasiswa (Amany, 2024; Irnawati, 2022; Tasik, 2021). Meskipun temuan-temuan ini menunjukkan hasil yang positif, sebagian program masih menghadapi keterbatasan dalam hal efek jangka panjang dan generalisasi hasil.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran inklusif yang berbasis teori Self-Determination seperti ditunjukkan dalam studi Jarar & Kurniawati (2024) memberikan bukti bahwa kebutuhan dasar psikologis siswa autonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat dipenuhi melalui desain pembelajaran universal, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

## **Pembahasan**

Hasil analisis dari delapan artikel yang dikaji menunjukkan bahwa integrasi psikologi dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis tentang proses belajar, tetapi juga menyediakan kerangka praktis yang dapat diadaptasi oleh pendidik dalam berbagai konteks pembelajaran (Abiyyah, 2024; Chusnah & Fahmawati, 2023; Subarkah & Hamzah, 2023). Secara umum, empat tema utama yang teridentifikasi yaitu teori belajar, teori motivasi, psikologi perkembangan dan sosial, serta integrasi multi-teori dalam pengembangan guru-menunjukkan bahwa pendekatan psikologi tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan yang holistik.

Pertama, teori belajar seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivis tetap relevan sebagai fondasi dalam mendesain strategi pembelajaran. Meskipun pendekatan behavioristik dianggap tradisional, temuan menunjukkan efektivitasnya dalam penguatan perilaku yang diinginkan, terutama di jenjang pendidikan dasar (Faliyandra, 2020; Irdyanti, 2024; Mukhlis, 2021; Silawati, 2022). Namun, untuk pembelajaran yang bersifat kompleks dan menuntut pemahaman mendalam, teori kognitif dan konstruktivis lebih cocok karena menekankan keterlibatan aktif siswa, pemaknaan personal, serta pentingnya interaksi sosial. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya fleksibilitas guru dalam memilih pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan

pengembang lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

Kedua, teori motivasi seperti *self-efficacy*, *expectancy-value*, dan *Self-Determination Theory* (SDT) memberikan wawasan kritis tentang bagaimana keyakinan diri, nilai yang dirasakan terhadap tugas, dan motivasi intrinsik sangat memengaruhi keterlibatan akademik siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung kebutuhan psikologis dasar siswa: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Strategi seperti memberi penjelasan rasional terhadap tugas, memberikan umpan balik yang mendorong, serta memberikan pilihan dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru sebaiknya mencakup keterampilan mengenali dan merespons faktor-faktor motivasional siswa secara personal.

Ketiga, integrasi psikologi perkembangan dan sosial memperkuat pemahaman bahwa setiap tahap perkembangan siswa memerlukan pendekatan yang berbeda. Guru perlu memahami tahapan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang dialami siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran, gaya komunikasi, dan tuntutan akademik (Arifuddin & Burhani, 2021; Ayu et al., 2023; Makki & Nurjaman, 2022; Rohimah et al., 2024). Misalnya, siswa usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan berbasis pengalaman langsung, sedangkan siswa remaja membutuhkan dukungan dalam membangun identitas dan kemandirian. Selain itu, kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah terutama hubungan antara guru dan siswa serta iklim sekolah secara umum berperan penting dalam mendukung kesejahteraan mental dan keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, kolaborasi lintas fungsi di sekolah (guru, konselor, kepala sekolah) menjadi kunci dalam membangun ekosistem belajar yang sehat.

Keempat, meskipun pendekatan multi-teori menawarkan fleksibilitas dan kedalaman, hasil menunjukkan bahwa integrasi teori harus dilakukan secara hati-hati dan berbasis data. Tidak semua penggabungan teori menghasilkan efektivitas yang lebih tinggi, terutama jika guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori tersebut (Crismono et al., 2023; Jasminto, 2022; Sejati et al., 2024). Ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas profesional guru dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan teori psikologi secara kontekstual dan reflektif. Guru juga perlu dilatih untuk mengevaluasi keberhasilan intervensi berdasarkan kebutuhan nyata siswa dan lingkungan belajar, bukan hanya berdasarkan kecanggihan pendekatan teoretis.

Hal ini menegaskan bahwa integrasi psikologi dalam pendidikan tidak bersifat universal atau statis, melainkan harus bersifat adaptif, reflektif, dan kontekstual. Pendidik bukan hanya pengguna teori, tetapi juga agen aktif dalam menguji, mengembangkan, dan menyesuaikan pendekatan psikologi agar selaras dengan kebutuhan siswa dan dinamika pembelajaran. Implikasi bagi kebijakan pendidikan adalah perlunya dukungan terhadap program pengembangan profesional guru yang berbasis interdisipliner, serta integrasi ilmu psikologi secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan guru di jenjang universitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, integrasi psikologi dalam pendidikan dapat diwujudkan secara efektif melalui pemilihan dan penerapan teori-teori psikologi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran. Teori belajar, motivasi, perkembangan, dan teori sosial terbukti memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam merancang intervensi pendidikan yang mendukung pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa. Namun, efektivitas integrasi tersebut sangat bergantung pada kapasitas pendidik dalam memahami substansi teori, mengadaptasinya secara reflektif, dan menerapkannya dalam situasi nyata di kelas. Selain itu, pentingnya pemetaan kebutuhan psikologis siswa, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung secara sosial dan emosional, serta penyusunan strategi pembelajaran berbasis data kontekstual menjadi penentu keberhasilan penerapan teori psikologi dalam pendidikan. Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi psikologi dalam pendidikan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga sangat relevan, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, direkomendasikan agar integrasi psikologi dalam pendidikan diperkuat melalui sejumlah strategi sistematis dan kontekstual. Pertama, lembaga pendidikan guru perlu memasukkan materi psikologi pendidikan secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kurikulumnya, tidak hanya sebagai teori konseptual, tetapi juga sebagai keterampilan praktis dalam membaca kebutuhan dan dinamika psikologis peserta didik. Kedua, penting bagi guru untuk memperoleh pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada penerapan teori psikologi dalam pengelolaan pembelajaran, termasuk strategi peningkatan motivasi, pengembangan self-efficacy, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman secara emosional dan sosial. Ketiga, institusi pendidikan disarankan mengadopsi pendekatan sekolah menyeluruh (*whole school approach*), di mana seluruh komponen sekolah bekerja secara terpadu untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa, termasuk melalui kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyah, F. (2024). *Implementasi Filosofi Pendidikan Inklusi dalam sistem Pendidikan Indonesia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31234/osf.io/s4k8b>
- Amany, K. M. Z. (2024). *Pendidikan Indonesia Saat Ini Dalam Perspektif Filosofi Pendidikan Inklusi, Serta Implementasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31234/osf.io/acpvd>
- Arifuddin, A., & Burhani, A. R. (2021). Psikologi Belajar dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Research di Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah Kota Pasuruan. In *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (Vol. 4, Issue 2, pp. 107–121). Universitas Islam Internasional Darullughah Waddawah. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i2.727>
- Ayu, A. S., Damayanti, A., & Daulay, M. A. J. (2023). *Pencapaian Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. In *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan*

- Sastra Indonesia* (Vol. 7, Issue 2, p. 198). Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/aksara.v7i2.564>
- ayu, S. (2021a). *Hak dan kewajiban Remaja Dalam Kesehatan Psikologi*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x2ce6>
- ayu, S. (2021b). *Hak remaja dalam kesehatan psikologi*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2zxgf>
- Bernacki, M. L. (2021). A Systematic Review of Research on Personalized Learning: Personalized by Whom, to What, How, and for What Purpose(s)? In *Educational Psychology Review* (Vol. 33, Issue 4, pp. 1675–1715). <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09615-8>
- Byrow, Y. (2020). Perceptions of mental health and perceived barriers to mental health help-seeking amongst refugees: A systematic review. In *Clinical Psychology Review* (Vol. 75). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2019.101812>
- Chim, K., Lai, J. T. C., & Chan, B. T. Y. (2024). Embedding positive psychology into curriculum to promote posttraumatic growth, psychological flexibility, and socio-emotional competencies in higher education. *Frontiers in Psychology, Volume 15-2024*. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1450192>
- Chusnah, A., & Fahmawati, Z. N. (2023). *Relationship Between Social Support and Anxiety in Working Final Project of Psychology and Educational Students at University of Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.2705>
- Crismono, P. C., Abdillah, H., Musfiqurrohmah, M., Hasanah, U., & Yuliandani, R. D. (2023). Menerapkan Theory Of Planned Behavior Untuk Memahami Dan Memprediksi Perilaku Berpikir Lateral: Intergrasi Kreativitas Dalam Psikologi Perilaku. In *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 8, Issue 2, pp. 105–115). Universitas Islam Jember. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i2.2945>
- Faliyandra, faisal. (2020). *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3stkd>
- Fenwick-Smith, A., Dahlberg, E. E., & Thompson, S. C. (2018). Systematic review of resilience-enhancing, universal, primary school-based mental health promotion programs. *BMC Psychology*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.1186/s40359-018-0242-3>
- Irdayanti, S. (2024). *Pentingnya Inovasi Pendidikan Teknologi Informasi Dalam Proses Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jdsyv>
- Irnowati, R. (2022). *Tasawuf Akhlaki K.H Hasyim Asyari (Kajian Tingkahlaku Dalam Psikologi Islam)*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pzfrk>
- Jasminto. (2022). Rebranding Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan Islam. In *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 62–77). Universitas Hasyim Asyari Tebuireng Jombang. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v1i01.2248>
- kendek, yustika. (2022). *hospitalitas kristen dalam psikologi lintas budaya*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rk7x2>
- Limone, P., & Toto, G. A. (2022). Psychological Strategies and Protocols for Promoting School Well-Being: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology, Volume 13-*

2022.

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.914063>

- Makki, A., & Nurjaman, U. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi. In *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Vol. 16, Issue 1, p. 88). Sekolah Tinggi Ilmu Qur an Amuntai. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.813>
- Miao, J., Tian, X., Zhang, L., Zhang, B., & Ma, L. (2025). An analysis of the empirical research on SL/FL teaching and learning based on positive psychology: a systematic literature review. *BMC Psychology*, 13(1), 319. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02576-5>
- Mukhlis, M. (2021). *Pendidikan Sejarah Dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hnex3>
- Mustoip, S. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7knd>
- Najuah. (2021). *Ilmu psikologi dan pendidikan ips*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cmn9z>
- Noermanzah. (2020). *Kajian Teoretik dan Penerapan Pendekatan Psikologi Sastra dalam Penelitian Sastra*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g5ukn>
- Nuraini, H. (2021). *Artikel pada Seminar Nasional: Agama Pendidikan, Bahasa, Komunikasi dan Psikologi, dengan tema Menangkal Hoax dalam Pemediaan Era Disrupsi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. LPPMI*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qw5fz>
- nurdin, alfian. (2021). *Bahagia Dalam Pandangan Islam Dan Barat (Kajian atas Sekesta Bahagia dalam Dimensi Psikologi)*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ekdj>
- Nurqomah, R. (2021). *Ilmu Pendidikan Psikologi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ahrck>
- Prananto, K., Cahyadi, S., Lubis, F. Y., & Hinduan, Z. R. (2025). Perceived teacher support and student engagement among higher education students – a systematic literature review. *BMC Psychology*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02412-w>
- Pranata, S. P. (2024). Digital literacy, skills, and security: Impact on digital leadership in higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8538>
- Rahimah. (2021). *Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juc9d>
- RAHIMAN. (2021). *Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k5yts>
- Rais, R., Sitorus, N., & Pranata, S. P. (2025). *Kurikulum Pendidikan di Indonesia : Menjawab Kebutuhan Global di Tengah Tantangan Lokal*. 6(3), 2329–2339. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4542>
- Ramadhani, K. (2022). Model Pembelajaran Abad 21: Teori dan Praktik. *Pena Persada*.
- Rohimah, S., Sugiyarti, S., & Sanusi, M. (2024). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. In *AHKAM* (Vol. 3, Issue 2, pp. 452–476). Darul Yasin Al Sys.

- <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i2.2929>
- Salu, G. (2021). *Peran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Khususnya Dalam Keluarga Toraja*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cwr4b>
- Sejati, S., Azizi, A., Hermanto, D., Nyilih, L. R. D., Yunita, N., & Warsah, I. (2024). Kontekstualitas Ayat Tentang an-Nafs dalam al-Quran (Analisis Kajian Psikologi Pendidikan Islam). In *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* (Vol. 7, Issue 3, p. 623). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.8772>
- Silawati. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Dalam Pendidikan Nasional*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31237/osf.io/afnc6>
- Simpson, C. A. (2021). The gut microbiota in anxiety and depression – A systematic review. In *Clinical Psychology Review* (Vol. 83). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2020.101943>
- Subarkah, M. Z., & Hamzah, I. (2023). *Psikologi Dalam Sistem Pemasarakatan*. BALITBANGKUMHAM Press. <https://doi.org/10.30641/kumhampress.102>
- Takaoka, A. J. W., & Sharma, K. (2024). Mental health of computing professionals and students: A systematic literature review. *ArXiv Preprint ArXiv:2405.03416*.
- Tasik, F. B. (2021). *Aspek psikologi perkembangan anak dan kaitannya dengan pendidikan agama kristen*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3e8s6>
- Wenda, Y. (2022). *Psikologi Pendidikan: Hand Book untuk Perguruan Tinggi*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cgf9u>
- Yati, R. (2021). *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>
- Zubaidillah, M. H. (2020). *Teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi Lingkungan Pendidikan Islam*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6tzws>
- Zulfah, S. (2021). *Ilmu Pendidikan Psikologi Terhadap Emosi Dan Dampak Terhadap Masyarakat*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qnvht>